

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN SECARA BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 1 BANDA ACEH

Bustami

Email: bustami_bna@gmail.com
Kepala SMP Negeri 1 Banda Aceh

ABSTRACT. *This research is a School Action Research (SAR) which is carried out with comparative descriptive analysis and descriptive descriptive analysis based on the results of the actions carried out in each cycle, the implementation is carried out in two cycles, each cycle takes place in 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. This research was conducted in a period of 3 months, from September to November 2019. The subjects of the study were 5 teachers of SMP Negeri 1 Banda Aceh. From the results of the study it can be concluded that the ability of teachers to implement Information and Communication Technology (ICT) in the teaching and learning process at SMP Negeri 1 Banda Aceh has increased, this can be seen from the level of teacher ability in compiling learning modules the better, namely in cycle I on average. The teacher's ability score is 2 in enough categories then in the second cycle it becomes 3 in the good category. The activities of the teacher in implementing Information and Communication Technology (ICT) in the teaching and learning process also increased, this is illustrated by the percentage of teacher activity in developing modules increasing, namely in cycle I teacher activity was 50% (less) then in cycle II it became 75% (Good).*

Keywords: *Guidance, module compilation, ICT*

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dengan analisis dekskriptif komparatif dan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus, pelaksanaan dilakukan dalam dua Siklus, setiap siklus berlangsung dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari September sampai dengan November 2019. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru SMP Negeri 1 Banda Aceh sebanyak 5 orang guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banda Aceh mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran semakin baik yaitu pada siklus I rata-rata nilai kemampuan guru 2 katagori cukup kemudian pada siklus II menjadi 3 dengan katagori baik. Aktivitas guru pun dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar juga meningkat, hal ini tergambar dari persentase aktivitas guru dalam menyusun modul meningkat yaitu pada siklus I aktivitas guru 50% (kurang) kemudian pada siklus II menjadi 75% (Baik)

Kata Kunci: Pembimbingan, penyusunan modul, TIK

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, dan memperdalam keterampilan, untuk memotivasi dan melibatkan para siswa

dalam belajar, untuk membantu menceritakan pengalaman sekolah untuk praktek kerja, untuk membantu menciptakan kelayakan ekonomi bagi pekerja besok, memberikan kontribusi untuk perubahan di sekolah, untuk

memperkuat mengajar, dan untuk memberikan kesempatan bagi hubungan antara sekolah dan dunia (Yusuf, 2005).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah beragam set alat teknologi dan sumber daya yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, menyebarkan, menyimpan dan mengelola informasi. Definisi yang luas ini TIK termasuk teknologi radio, televisi, video, DVD, telepon, sistem satelit, komputer dan perangkat keras jaringan dan perangkat lunak, serta peralatan dan jasa terkait dengan teknologi ini, seperti videoconferencing dan surat elektronik (UNESCO, 2002).

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Baik kesiapan perangkat pembelajaran, alat bantu pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga guru harus berupaya menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta melatih keterampilan dan membangun kemandirian peserta didik.

Adanya teknologi informasi yang berkembang pesat sekarang ini, memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui bantuan media pembelajaran berbasis komputer, yaitu melalui power point/tayangan slide yang dapat menghadirkan laboratorium dalam bentuk virtual. Untuk itu diperlukan kreatifitas guru untuk menyusun bahan ajar dan

mengemasnya dalam bentuk materi esensial yang disampaikan kepada peserta didik melalui media pembelajaran berbasis komputer ataupun langsung mengamati objeknya. Selain menyiapkan bahan ajar, guru juga perlu menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan memandu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya. Semakin baik kualitas LKPD yang disusun, semakin mudah peserta didik memahami pelajaran, dan semakin baik capaian hasil belajar.

Selain LKPD guru juga dapat menggunakan modul untuk menggantikan dirinya berdiri di depan kelas, ketika guru berhalangan atau tidak dapat hadir kesekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan serta capaian hasil belajar guru hendaknya kreatif mengemas dan menyajikan pembelajaran sehingga guru punya waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan apa yang harus dipahami, dan dikuasai agar ia memiliki kompetensi seperti yang diharapkan.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar Melalui Pembimbingan Penyusunan Modul Pembelajaran Secara Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banda Aceh”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah melalui bimbingan penyusunan modul pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banda Aceh? Dan 2) Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar di sekolah setelah bimbingan penyusunan modul pembelajaran?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banda Aceh, dan 2) Meningkatkan aktivitas guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut: 1) Bagi kepala sekolah sebagai wujud nyata kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah disekolah dengan melakukan kegiatan penelitian, 2) Bagi guru diharapkan dapat menjadi motivasi guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun modul pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, dan 3) Bagi siswa bisa memperoleh nilai yang maksimal pada setiap mata pelajaran yang lebih tinggi baik diukur secara kualitas dan maupun secara kuantitas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi fasilitas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesat dengan dikembangkannya satelit

komunikasi dan serat kaca (*fiber optik*) yang mampu mentransmisikan pulsa dengan kecepatan cahaya. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu proses yang rasional dan efisien (Munir, 2009: 32).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya orang yang membantu. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2009: 61)

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajaran untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau

tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya yang memunculkan *e-learning*. Pada pola pembelajaran bermedia ini, pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, menarik perhatian dan sebagainya (Munir, 2009: 3).

Menurut S. Nasution (2003: 205) buku merupakan sumber belajar yang paling umum, dan modul merupakan salah satu bentuk buku pembelajaran. Dalam modul substansi yang lebih ditekankan adalah kemandirian siswa (belajar sendiri pada jangka tertentu). “Modul dapat dirumuskan sebagai unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu unit rangkaian kegiatan yang disusun membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.” Sedangkan yang dimaksud dengan pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul.

Menurut S. Nasution (2003: 206) Tujuan ketiga dari pengajaran modul ialah memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajaran tidak mempunyai pola minat yang sama atau memotivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan keempat ialah memberi kesempatan pada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa sekelas, mungkin agar

diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan TIK pada proses belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti melalui bimbingan penyusunan modul pembelajaran secara berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian tindakan sekolah di laksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan September s/d November 2019 tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari hasil test, observasi, pengamatan, maupun

wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Analisis deskriptif komparatif dengan cara membandingkan hasil penyusunan modul pada siklus I dengan siklus II, DAN 2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas guru dalam menyusun modul.

Analisis data kemampuan guru dalam menyusun modul dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2005:43)

Keterangan: P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi kemampuan guru

N = Jumlah kemampuan guru

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan peneliti telah melakukan oservasi awal, observasi dilakukan pada pertemuan awal dengan menggunakan lembar pengamatan dan secara langsung. Berdasarkan hasil dapat digambarkan bahwa SMP Negeri 1 Banda Aceh memiliki fasilitas ruang yang terbatas, guru yang memiliki beban menyusun perangkat administrasi yang cukup banyak, dan sebahagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik, dan minimnya fasilitas yang dimiliki sekolah, serta terbatasnya jumlah guru yang memiliki waktu luang untuk mengisi kekosongan-kekosongan kelas ketika guru

berhalangan hadir, sementara guru piket tidak memungkinkan untuk mengisi kelas yang kosong, karena harus mengontrol lingkungan sekolah, untuk mengawasi peserta didik yang menghindari dari pembelajaran di kelas, karena motivasi belajarnya yang rendah.

Kekosongan kelas sering terjadi di akhir semester ganjil, karena guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau lembaga lainnya. Hali ini menyebabkan peserta didik membuat kegaduhan di kelas, karena guru memberikan tugas untuk dikerjakan atau memberi catatan, tanpa ada langkah-langkah bagaimana tugas itu dikerjakan.

Tidak semua guru memberikan tugas ketika beliau tidak dapat hadir mengajar. Umumnya ada guru pengganti yang menggantikan guru untuk mengajar di kelas. Namun tidak semua guru pengganti dapat diterima oleh peserta didik, akibatnya peserta didik membuat suasana kelas menjadi ribut, atau keluar dari kelas dan duduk-duduk di luar kelas, yang akan mengganggu kenyamanan belajar kelas-kelas lainnya. Sehingga perlu ada langkah-langkah yang mengaktifkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Pemilihan strategi yang telah dipaparkan, disesuaikan dengan alternatif pemecahan masalah yang dipilih, yaitu dengan membimbing guru menyusun modul pembelajaran, sehingga metode yang penulis anggap efektif adalah dengan berinteraksi langsung dengan guru.

Hasil Siklus I

Tabel 1 Kemampuan guru dalam penyusunan modul siklus I

No	Kode Guru	Aspek Kemampuan Menyusun Modul Pembelajaran				Jumlah Skor
		Pendahuluan	Pembelajaran	Evaluasi/ Penilaian	Rangkuman/ penutup	
1	Guru 1	2	2	2	2	2
2	Guru 2	3	3	3	3	3
3	Guru 3	1	1	1	1	1
4	Guru 4	2	2	2	2	2
5	Guru 5	1	1	1	1	1
Jumlah		9	9	9	9	9
Nilai Rata2 Skor		2	2	2	2	2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran di tinjau dari 4 aspek penilaian yaitu aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata skor 2 katagori cukup, aspek pembelajaran memperoleh nilai rata-rata skor 2, aspek evaluasi/penilaian memperoleh nilai rata-rata skor 2 dan aspek Rangkuman /penutup memperoleh nilai rata-rata skor 2 katagori cukup dan nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun modul pada siklus I ditinjau dari semua aspek adalah 2 dengan katagori cukup.

Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan guru pada siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Tahap I		Tahap II	
			Jl h	%	Jl h	%
1	Sangat baik	86 – 100	0	0	0	0
2	Baik	71 – 85	1	20	1	20

3	Cukup	61 – 70	1	20	2	40
4	Kurang	50 – 60	1	20	2	40
5	Sangat kurang	< 49	2	40	0	0
Jumlah			19	100	19	100

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran pada siklus I pada tahap pertama dengan katagori sangat baik (86 – 100) berjumlah 0 (0%) orang dan pada tahap ke 2 masih 0(0%) orang, kemudian pada katagori baik (71-85) tahap 1 berjumlah 1(20%) orang dan tahap ke 2 masih berjumlah 1 (20%) orang guru, pada katagori cukup (61-70) tahap 1 berjumlah 1 (20%) orang dan tahap ke-2 meningkat menjadi 2 (40%) orang guru, terdapat sebanyak 1 (40%) orang guru yang masih pada katagori sangat kurang namun pada tahap ke-2 sudah tidak ada lagi.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tabel 3 Kemampuan guru dalam penyusunan modul siklus II

No	Kode Guru	Aspek Kemampuan Menyusun Modul Pembelajaran				Rata2 skor
		Pendahuluan	Pembelajaran	Evaluasi/ penilaian	Rangkuman/ penutup	
1	Guru 1	4	4	4	3	3.75
2	Guru 2	4	4	4	3	3.75
3	Guru 3	3	4	3	1	2.75

4	Gu ru 4	3	2	2	2	2. 2 5
5	Gu ru 5	2	2	2	1	1. 7 5
Jumlah		16	16	15	10	1 4. 2 5
Rata- rata skor		3	3	3	2	3

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran di tinjau dari 4 aspek penilaian yaitu aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata skor pada siklus I meningkat menjadi 3 katagori baik, aspek pembelajaran memperoleh nilai rata-rata skor 3 katagori baik, aspek evaluasi/penilaian memperoleh nilai rata-rata skor 3 katagori baik dan aspek Rangkuman /penutup memperoleh nilai rata-rata skor 2 katagori cukup dan nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun modul ditinjau dari semua aspek meningkat menjadi 3 dengan katagori Baik.

Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan guru pada siklus II

No	Katagori	Rentang Nilai	Tahap 1		Tahap II	
			Jl h	%	Jl h	%
1	Sangat baik	86 – 100	1	20	2	40
2	Baik	71 – 85	2	40	1	20
3	Cukup	61 – 70	2	40	2	40
4	Kuran g	50 – 60	0	0	0	0
5	Sangat kurang	< 49	0	0	0	0

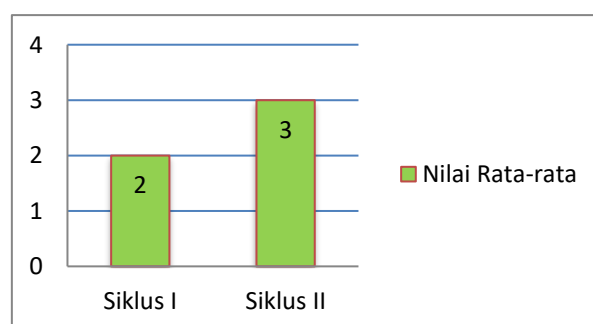
Jumlah	5	10	5	10
---------------	----------	-----------	----------	-----------

Tabel di atas dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran pada siklus II pada tahap pertama dengan katagori sangat baik (86–100) meningkat yaitu berjumlah 1 (20%) orang dan pada tahap ke 2 menjadi 2(40%) orang, kemudian pada katagori baik (71-85) tahap 1 berjumlah 2(40%) orang dan tahap ke 2 masih berjumlah 1 (20%) orang guru, pada katagori cukup (61-70) tahap 1 berjumlah 2 (40%) orang dan tahap ke-2 juga masih berjumlah 2 (40%) orang guru, tidak terdapat (0%) orang guru pada katagori sangat kurang pada tahap 1 dan 2.

Pembahasan

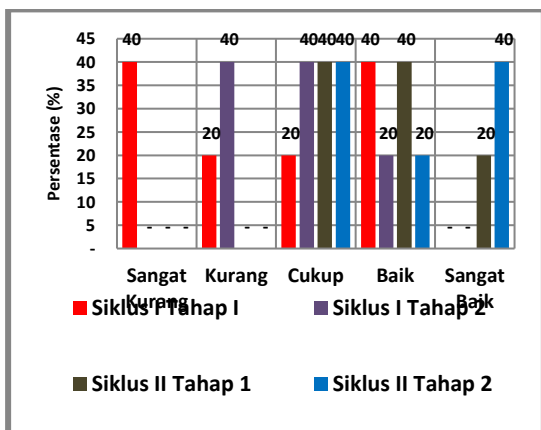
Dalam pembahasan ini dijelaskan pelaksanaan siklus I dan siklus II, tampak terjadi perubahan yang signifikan pada kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran guna mengimplementasikan TIK dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Dalam proses pembimbingan penyusunan modul terlihat aktivitas guru juga mengalami meningkat, Hal ini dapat di buktikan dengan perubahan nilai atau prestasi yang terjadi pada setiap siklus yang semakin meningkat. Berikut grafik peningkatan kemampuan guru antar siklus :

Grafik 1 Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan modul pembelajaran siklus I dan II



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun modul ditinjau dari semua aspek meningkat pada siklus I nilai rata-rata dengan skor 2 kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata menjadi 3 dengan kategori Baik.

Grafik 2 Rekapitulasi Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan modul pembelajaran siklus I dan II



Dari grafik di atas dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran pada siklus I pada tahap pertama dengan katagori sangat baik (86 – 100) berjumlah 0 (0%) orang dan pada tahap ke 2 masih 0(0%) orang, kemudian pada katagori baik (71-85) tahap 1 berjumlah 1(20%) orang dan tahap ke 2 masih berjumlah 1 (20%) orang guru, pada katagori cukup (61-70) tahap 1 berjumlah 1 (20%) orang dan tahap ke-2 meningkat menjadi 2 (40%) orang guru, terdapat sebanyak 1 (40%) orang guru yang masih pada katagori sangat kurang namun pada tahap ke-2 sudah tidak ada lagi.

Begitu juga kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran pada siklus II pada tahap pertama dengan katagori sangat baik (86–100) meningkat yaitu

berjumlah 1 (20%) orang dan pada tahap ke 2 menjadi 2(40%) orang, kemudian pada katagori baik (71-85) tahap 1 berjumlah 2(40%) orang dan tahap ke 2 masih berjumlah 1 (20%) orang guru, pada katagori cukup (61-70) tahap 1 berjumlah 2 (40%) orang dan tahap ke-2 juga masih berjumlah 2 (40%) orang guru, tidak terdapat (0%) orang guru pada katagori sangat kurang pada tahap 1 dan 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banda Aceh mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran semakin baik yaitu pada siklus I rata-rata nilai kemampuan guru 2 katagori cukup kemudian pada siklus II menjadi 3 dengan katagori baik.

Aktivitas guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar juga meningkat, hal ini tergambar dari persentase aktivitas guru dalam menyusun modul meningkat yaitu pada siklus I aktivitas guru 50% (kurang) kemudian pada siklus II menjadi 75% (Baik).

Melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran: 1) Untuk Kepala Sekolah disarankan melakukan pembimbingan secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan modul dengan maksimal, 2) Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan

TIK dalam proses pembelajaran melalui menyusun modul secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikanto,S dan Suharjo, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Bambang Nugroho,.2006. *Reward dan Punishment*, Bulletin Cipta Karya
- Dewan Pengurus YPSAK,.2010. *Peraturan Pokok tentang Kepegawaian*, Dewan Pengurus YPSAK, Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Proyek Peningkatan Mutu SMP , TKdan SLB Jakarta.
- YPSAK. 2009. *Pengembangan Kehidupan Sekolah Kristen Untuk Mencapai Standar Mutu Pelayanan*, YPSAK, Semarang.
- Subagio. 2010. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.
- J.T Lobby Loekmono PhD, 2008, *Pengenalan Diri Dalam Kepemimpinan* .
- _____. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar.
- _____. 2004. *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta, Bandung.